



Pendampingan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Digital bagi Pelaku UMKM Disabilitas di Padang Panjang

Muhamad Ilham^{1)*}, Khairul Zikri²⁾

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²DPC PPD I Padang Panjang, Padang Panjang, Indonesia

Diterima: 05 Januari 2026

Direvisi: 20 Januari 2026

Disetujui: 30 Januari 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kondisi riil penyandang disabilitas di Kota Padang Panjang yang memiliki potensi wirausaha namun terhambat oleh keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan pendampingan usaha yang inklusif. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya daya saing produk UMKM disabilitas serta minimnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran efektif. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan kapasitas produksi dan literasi pemasaran digital bagi anggota DPC PPD I Padang Panjang guna mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui skema kemitraan strategis dengan Rumah BUMN, yang meliputi tahap sosialisasi, pelatihan partisipatif (workshop), praktik langsung desain konten kreatif menggunakan aplikasi Canva, serta pendampingan intensif manajemen kewirausahaan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya transformasi signifikan pada keterampilan teknis peserta, di mana para pelaku UMKM disabilitas kini mampu memproduksi materi promosi visual yang menarik secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini berhasil memicu motivasi kewirausahaan yang tinggi bagi 22 juta jiwa representasi disabilitas melalui langkah nyata di tingkat lokal. Dampak jangka panjang dari pengabdian ini adalah terciptanya ekosistem ekonomi inklusif di Padang Panjang, di mana hambatan fisik tidak lagi menjadi penghalang untuk mengakses pasar digital. Sinergi antara organisasi disabilitas dan institusi pembina seperti Rumah BUMN terbukti menjadi model pemberdayaan yang efektif dalam menjembatani kesenjangan ekonomi. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga akses jejaring yang memungkinkan produk UMKM disabilitas naik kelas dan diakui oleh masyarakat luas sebagai unit usaha yang profesional dan kompetitif.

Kata kunci: disabilitas, umkm, pemasaran digital, padang panjang, rumah bumn

Digital Marketing and Production Capacity Assistance for MSMEs with Disabilities in Padang Panjang

Abstract

This community service activity is motivated by the actual conditions of people with disabilities in Padang Panjang City, who possess entrepreneurial potential but are hindered by limited access to digital technology and inclusive business assistance. The main problem faced by partners is the low competitiveness of disabled MSME products and the minimal use of social media as an effective marketing tool. The primary objective of this service is to provide strengthening of production capacity and digital marketing literacy for members of DPC PPD I Padang Panjang to realize sustainable economic independence. The implementation method was carried out through a strategic partnership scheme with Rumah BUMN, which included the socialization stage, participatory workshops, hands-on practice in creating creative content using the Canva application, and intensive entrepreneurship management mentoring. The results of this service activity show a significant transformation in the participants' technical skills, where disabled MSME actors are now able to produce attractive visual promotional

* Korespondensi Penulis. E-mail: ilham@isi.ac.id

materials independently. Furthermore, this activity has successfully triggered high entrepreneurial motivation for the 22 million disability representation through concrete steps at the local level. The long-term impact of this service is the creation of an inclusive economic ecosystem in Padang Panjang, where physical barriers are no longer an obstacle to accessing the digital market. The synergy between disability organizations and development institutions such as Rumah BUMN has proven to be an effective empowerment model in bridging the economic gap. Participants not only gained technical knowledge but also networking access that allows disabled MSME products to upgrade and be recognized by the wider community as professional and competitive business units.

Keywords: *disability, msme, digital marketing, padang panjang, bum house*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok rentan yang seringkali menghadapi hambatan sistemik dalam mengakses sektor ekonomi produktif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), terdapat lebih dari 22 juta jiwa penyandang disabilitas di Indonesia, namun partisipasi mereka dalam angkatan kerja masih jauh di bawah populasi non-disabilitas. Di tingkat lokal, khususnya di Kota Padang Panjang, potensi ekonomi kreatif yang dimiliki oleh komunitas disabilitas cenderung belum tergarap optimal. Keterbatasan akses terhadap pelatihan formal, minimnya literasi teknologi, serta stigma sosial menjadi faktor utama yang menghambat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disabilitas untuk berkembang dan mencapai kemandirian ekonomi.

Urgensi dari pengabdian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif di Padang Panjang. Di era digital saat ini, kemampuan penguasaan teknologi bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan syarat mutlak untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Pelaku UMKM disabilitas di bawah naungan DPC PPDI Padang Panjang memiliki produk yang potensial, namun mengalami kendala dalam standarisasi kapasitas produksi dan strategi pemasaran. Tanpa adanya intervensi berupa pendampingan teknis, kesenjangan ekonomi antara kelompok disabilitas dan masyarakat umum akan semakin melebar, yang pada akhirnya menghambat visi Padang Panjang sebagai kota ramah disabilitas.

Tinjauan referensi dari berbagai hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi bagi kelompok disabilitas akan lebih efektif jika dilakukan melalui pendekatan kemitraan strategis (Mardiastuti & Handoyo, 2021). Penelitian dan pengabdian terdahulu menekankan bahwa literasi digital, khususnya pemanfaatan aplikasi desain praktis dan media sosial, mampu meningkatkan omzet pelaku UMKM secara signifikan karena memperluas jangkauan pasar tanpa terbatas oleh mobilitas fisik (Suharto, 2017). Lebih lanjut, sinergi dengan lembaga seperti Rumah BUMN sangat krusial sebagai katalisator dalam memberikan pendampingan berkelanjutan dan akses ke sumber daya perbankan atau modal usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas produksi dan keterampilan pemasaran digital pelaku UMKM disabilitas di Kota Padang Panjang. Secara spesifik, pengabdian ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan desain grafis berbasis Canva, manajemen produk yang profesional, serta motivasi kewirausahaan. Melalui kolaborasi antara DPC PPDI Padang Panjang dan Rumah BUMN, diharapkan tercipta model

pemberdayaan konkret yang mampu mendorong kemandirian ekonomi penyandang disabilitas menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Aula Rumah BUMN Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini bersifat strategis karena fasilitas yang tersedia telah memenuhi standar aksesibilitas bagi penyandang disabilitas serta memiliki infrastruktur jaringan internet yang stabil untuk praktik digital. Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka dimulai pada tanggal 20 Juli 2025, yang kemudian diikuti dengan fase pendampingan daring dan luring secara periodik selama tiga bulan penuh untuk memastikan internalisasi materi pelatihan.

Kelompok sasaran dalam pengabdian ini adalah pengurus dan anggota DPC Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Padang Panjang. Peserta yang terlibat terdiri dari 25 pelaku UMKM dengan ragam disabilitas fisik, sensorik, dan intelektual. Selain pelaku usaha, metode ini juga melibatkan anggota keluarga inti sebagai pendamping teknis (*support system*). Pelibatan keluarga ini sangat krusial guna menjembatani hambatan fisik tertentu yang mungkin dialami peserta saat mengoperasikan perangkat digital secara mandiri di rumah masing-masing (Suharto, 2017).

Spesifikasi alat yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi handphone dengan standart editing untuk demonstrasi instruktur dan smartphone milik masing-masing peserta sebagai alat produksi utama. Penggunaan smartphone dipilih karena lebih praktis dan aksesibel bagi mobilitas penyandang disabilitas. Selain itu, digunakan proyektor Epson EB-X500 untuk memvisualisasikan langkah-langkah desain secara *real-time*. Untuk kebutuhan dokumentasi produk, digunakan *mini studio box* berukuran 40x40 cm yang dilengkapi dengan lampu LED strip guna menghasilkan pencahayaan foto produk yang standar dan profesional.

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup akun langganan Canva Pro yang diberikan kepada peserta untuk mengakses fitur-fitur premium desain. Tim pengabdian juga menyediakan modul cetak berukuran huruf besar (*large print*) untuk memudahkan peserta dengan hambatan penglihatan (*low vision*). Bahan habis pakai lainnya meliputi kertas foto, label stiker untuk praktik pengemasan, serta paket data internet cadangan untuk menjamin kelancaran selama proses instalasi aplikasi dan pengunggahan konten ke media sosial.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses workshop berlangsung. Tim pengabdian mencatat setiap kendala teknis yang dihadapi peserta, mulai dari cara memegang smartphone hingga kesulitan dalam menentukan kombinasi warna desain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai adaptasi teknologi pada kelompok disabilitas secara nyata. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam kepada Ketua DPC PPDI dan perwakilan Rumah BUMN untuk memetakan potensi pasar produk yang dihasilkan (Mardiastuti & Handoyo, 2021).

Data sekunder dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan dalam format digital dan fisik. Kuesioner ini dirancang untuk menjangkau informasi mengenai profil usaha, jenis produk, dan kendala pemasaran yang selama ini dialami sebelum adanya intervensi. Teknik ini memungkinkan tim pengabdian untuk memiliki basis data yang kuat dalam menentukan materi pendampingan yang paling mendesak untuk diberikan kepada setiap individu peserta sesuai dengan jenis usahanya.

Proses pengumpulan data juga melibatkan pengukuran hasil karya (*output*) melalui penilaian portofolio desain yang dibuat oleh peserta. Setiap desain konten kreatif yang

dihasilkan pada saat workshop dikumpulkan dan diberi skor berdasarkan parameter keterbacaan, estetika, dan kesesuaian pesan promosi. Penilaian ini dilakukan secara objektif oleh tim ahli dari Divisi UMKM Rumah BUMN untuk menjamin bahwa standar desain yang dihasilkan telah memenuhi ekspektasi pasar secara umum.

Metode pengumpulan data terakhir adalah melalui pengisian lembar evaluasi kepuasan peserta pasca-kegiatan. Data ini sangat penting untuk mengukur dampak psikologis, seperti peningkatan rasa percaya diri dan motivasi kewirausahaan. Melalui feedback ini, tim dapat mengetahui sejauh mana materi motivasi kewirausahaan yang diberikan mampu mengubah pola pikir peserta dari sekadar penerima bantuan menjadi pelaku usaha yang mandiri dan kompetitif.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan kelompok kompetensi (teknis desain, manajemen produk, dan pemasaran). Setelah itu, dilakukan interpretasi data untuk melihat pola perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan yang terjadi pada subjek pengabdian (Ife & Tesoriero, 2008).

Proses analisis data ini juga menyertakan teknik triangulasi untuk menjaga validitas hasil pengabdian. Tim membandingkan antara apa yang diungkapkan peserta dalam kuesioner dengan hasil karya desain yang mereka hasilkan secara nyata. Jika terdapat ketidaksinkronan, misalnya peserta merasa sudah mahir namun hasil desain masih belum proporsional, maka dilakukan analisis mendalam terhadap faktor penghambat teknis yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya.

Analisis performa bisnis dilakukan dengan melihat perbandingan akun media sosial peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tim menganalisis frekuensi unggahan, kualitas interaksi pada kolom komentar, serta penggunaan fitur-fitur bisnis seperti *WhatsApp Business*. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan strategi digital marketing yang telah diajarkan selama pelatihan, apakah telah diimplementasikan secara konsisten atau tidak.

Penyajian data dalam laporan ini dilakukan secara visual dan naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Penggunaan tabel perbandingan digunakan untuk menampilkan skor *pre-test* dan *post-test* guna memperlihatkan peningkatan literasi digital secara kuantitatif. Tabel ini akan membagi kompetensi menjadi beberapa kategori seperti penguasaan tools Canva, teknik fotografi produk, dan pemahaman algoritma media sosial sederhana.

Penyajian data juga menggunakan dokumentasi foto "*before and after*" dari produk UMKM peserta. Foto produk lama yang diambil secara amatir dibandingkan dengan foto produk baru yang telah menggunakan teknik pencahayaan dan desain label yang diajarkan dalam workshop. Visualisasi ini bertujuan untuk menunjukkan bukti konkret peningkatan kualitas kapasitas produksi dan branding yang menjadi fokus utama pengabdian ini.

Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk kutipan langsung yang mewakili perasaan dan opini peserta terkait dampak kegiatan bagi kemandirian ekonomi mereka. Narasi ini penting untuk memberikan sentuhan humanis dalam laporan, sekaligus membuktikan bahwa program pengabdian ini memiliki dampak sosial yang nyata di luar angka-angka statistik. Penyajian data diakhiri dengan matriks rencana tindak lanjut (RTL) yang disusun bersama antara DPC PPDI dan Rumah BUMN. Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan mampu menjadikan model pendampingan UMKM disabilitas di Padang Panjang sebagai rujukan bagi program serupa di wilayah lain.

Tabel 1. Tabel Software Canva Pemanding

Pemanding	Canva Biasa	Canva Pro
Akses	Gratis	Berbayar
Efektivitas	Terbatas	Lengkap
Fitur	Terbatas	Lengkap

Sumber: Analisis Dokumentasi, 2026



Gambar 1. Kegiatan Materi dan Mencoba Praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menghimpun 25 pelaku UMKM disabilitas yang merupakan anggota aktif DPC PPDI Kota Padang Panjang. Karakteristik subjek pengabdian mencerminkan keragaman hambatan fisik dan sensorik, namun memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Sebagian besar peserta merupakan pelaku usaha mikro di sektor kuliner dan kriya yang selama ini menjalankan usahanya secara konvensional tanpa sentuhan branding digital. Data detail mengenai karakteristik subjek dan capaian luaran kegiatan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Karakteristik Subjek dan Capaian Kompetensi

Variabel Karakteristik	Kategori Subjek	Jumlah	Persentase	Capaian Kompetensi Pasca Pelatihan
Ragam Disabilitas	Disabilitas Fisik	12	48%	Mahir mengoperasikan fitur otomatis AI
Ragam Disabilitas	Disabilitas Sensorik	8	32%	Unggul dalam komposisi visual dan warna
Ragam Disabilitas	Disabilitas Netra (Low Vision)	5	20%	Mampu menggunakan fitur text-to-speech desain
Pengalaman Digital	Belum Pernah Mengenal Canva	20	80%	Mampu menghasilkan 3-5 konten promosi/minggu
Pengalaman Digital	Sudah Memiliki Akun Medsos	5	20%	Optimalisasi akun bisnis dan katalog digital

Hasil pengabdian menunjukkan adanya transformasi signifikan pada kualitas luaran produk. Sebelum kegiatan, 90% peserta tidak memiliki logo atau label produk yang representatif, hanya mengandalkan kemasan plastik transparan tanpa identitas atau polos sederhana. Setelah dilakukan pendampingan intensif menggunakan Canva Pro, setiap peserta mampu memproduksi identitas visual mandiri. Luaran konkret dari pengabdian ini adalah terbentuknya 25 profil bisnis digital baru yang mencakup desain logo, kartu nama, label kemasan yang sesuai standar retail, serta kalender konten media sosial untuk satu bulan ke depan.

Pembahasan

Analisis hasil pengabdian menunjukkan bahwa hambatan utama bagi UMKM disabilitas di Padang Panjang bukan terletak pada kualitas produk, melainkan pada "kemasan digital" yang kurang kompetitif. Melalui penggunaan Canva Pro, hambatan teknis yang sebelumnya dianggap rumit oleh peserta, seperti pemotongan latar belakang foto produk yang presisi, dapat diatasi melalui satu klik fitur *Magic Remover*. Argumentasi ini membuktikan bahwa teknologi asistif yang tepat guna mampu memangkas kesenjangan produktivitas antara individu disabilitas dan non-disabilitas. Peserta tidak lagi bergantung pada jasa desainer eksternal yang memerlukan biaya tinggi, sehingga kemandirian ekonomi secara perlahan mulai terbentuk.

Hasil ini memperkuat temuan Mardiasuti dan Handoyo (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi bagi penyandang disabilitas berfungsi sebagai alat "*leveling the playing field*" atau penyetara peluang dalam ekosistem pasar digital. Jika pada penelitian terdahulu pendampingan hanya terbatas pada motivasi usaha, pengabdian di Padang Panjang ini memberikan kontribusi baru berupa akses langsung ke ekosistem Rumah BUMN. Hal ini memberikan jaminan bahwa peningkatan kapasitas produksi tidak berhenti pada aspek estetika saja, tetapi berlanjut pada akses pasar yang lebih luas melalui jaringan BUMN, yang mana hal ini jarang ditemukan dalam program pengabdian masyarakat pada umumnya.

Keberhasilan program ini juga ditentukan oleh metode pendampingan yang melibatkan keluarga sebagai *support system*. Berdasarkan observasi lapangan, sinergi antara peserta disabilitas dan pendamping keluarga menciptakan unit produksi rumah tangga yang lebih solid. Pendekatan ini selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat dari Ife dan Tesoriero (2008) yang menekankan bahwa keberlanjutan sebuah program pengabdian sangat bergantung pada kekuatan jejaring sosial di tingkat akar rumput. Di Padang Panjang, sinergi ini terlihat ketika anggota keluarga membantu operasional fisik, sementara peserta disabilitas fokus pada manajemen kreatif dan pemasaran digital melalui gawai mereka.

Dampak psikologis yang dihasilkan dari pengabdian ini juga sangat krusial untuk dibahas. Terdapat peningkatan rasa percaya diri yang signifikan pada peserta setelah melihat produk mereka memiliki tampilan visual yang profesional. Dalam sesi wawancara, peserta mengungkapkan bahwa branding yang baik membuat mereka merasa lebih dihargai oleh calon konsumen dan tidak lagi dipandang dari sudut pandang karitatif (kasihan). Peningkatan citra merek ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan daya tawar produk di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi ekonomi bukan sekadar tentang memberikan modal finansial, tetapi juga tentang memberikan martabat melalui profesionalisme usaha.

Sebagai komparasi akhir, pengabdian ini menunjukkan hasil yang lebih integratif dibandingkan dengan kegiatan serupa yang hanya berfokus pada pelatihan teknis satu arah. Di sini, Rumah BUMN berperan sebagai inkubator berkelanjutan yang menyediakan wadah bagi UMKM disabilitas untuk "naik kelas" melalui standarisasi manajemen produk dan pemasaran digital yang terukur. Dengan adanya tindak lanjut berupa pemanfaatan teknologi digital untuk daya saing produk, kegiatan ini berhasil menempatkan Kota Padang Panjang sebagai model kota inklusif yang mampu memberdayakan kelompok rentan secara konkret, terstruktur, dan memiliki orientasi hasil jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi komunitas disabilitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan kapasitas produksi dan pemasaran digital bagi pelaku UMKM disabilitas di Kota Padang Panjang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan secara terukur. Berdasarkan hasil pelaksanaan, seluruh peserta yang berjumlah 25 orang telah mengalami peningkatan kompetensi literasi digital secara signifikan, di mana 100% peserta kini mampu memproduksi identitas visual mandiri yang meliputi logo dan label kemasan melalui optimalisasi fitur premium pada platform Canva Pro. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang inklusif mampu memangkas hambatan fisik peserta dan meningkatkan efisiensi waktu produksi konten promosi hingga dua kali lipat dibandingkan metode konvensional. Keberhasilan sinergi antara DPC PPDI dan Rumah BUMN ini secara nyata telah menciptakan ekosistem ekonomi inklusif yang tidak hanya meningkatkan kualitas estetika produk UMKM disabilitas, tetapi juga membangkitkan motivasi kewirausahaan dan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi persaingan pasar digital. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa standarisasi produk melalui branding digital merupakan fondasi krusial bagi kemandirian ekonomi penyandang disabilitas di Padang Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Rumah BUMN Padang Panjang atas dukungan fasilitas, sarana, dan prasarana, serta pendampingan teknis yang luar biasa selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian berlangsung. Kerja sama ini telah membuka akses bagi masyarakat inklusif untuk berkembang di ekosistem digital. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dewan Pengurus Cabang Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (DPC PPDI) Kota Padang Panjang, khususnya kepada Ketua DPC PPDI, Bapak Muhamad Ilham, S.Ds., M.Sn., sekaligus narasumbernya pendampingan kegiatan ini, beserta jajaran pengurus, atas koordinasi, semangat kolaborasi, dan kepercayaan yang diberikan dalam mewujudkan program pemberdayaan ini. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para instruktur dan pendamping lapangan yang telah mencurahkan tenaga serta pikiran dalam membimbing pelaku UMKM disabilitas. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh peserta dan keluarga pendamping atas partisipasi aktif dan antusiasme yang menjadi inspirasi utama bagi keberhasilan program ini. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi terciptanya kemandirian ekonomi penyandang disabilitas yang berkelanjutan di Kota Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- R. Mardiasuti and S. Handoyo, "Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas melalui Pengembangan Kewirausahaan," *J. Pengabd. Masy. Inklusi*, vol. 4, no. 2, pp. 115–128, 2021.
- A. S. Putra, M. R. Fachrizal, and N. S. Rahayu, "Pendampingan Pemanfaatan Canva sebagai Media Promosi Produk UMKM pada Komunitas Kelompok Rentan," *J. Berdaya Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–52, 2023.
- H. Setiawan and T. Rahmawati, "Strategi Pemasaran Digital bagi Pelaku UMKM Disabilitas di Era Pasca Pandemi," *J. Inovasi Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 89–101, 2022.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang *Penyandang Disabilitas*.

- B. P. Statistik. (2023, Desember 15). *Statistik Penduduk Disabilitas Indonesia 2023*. [On-line]. Available: <https://www.bps.go.id> [Jan. 20, 2024].
- M. Ilham, "Transformasi Digital UMKM Disabilitas Kota Padang Panjang," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Padang, 2024, pp. 210–218.
- Rumah BUMN. "*Panduan Pengembangan UMKM Inklusif Melalui Digitalisasi*." Internet: <https://rumahbumn.id/panduan-umkm>, Jun. 12, 2024 [Jul. 16, 2024].
- K. H. Syaifullah and M. Azis, "Optimalisasi Canva Pro untuk Efisiensi Branding Visual pada Usaha Mikro," *J. Teknol. dan Pemberdayaan*, vol. 5, no. 3, pp. 201–215, 2023.
- S. Nurhaliza, "Desain Inklusif: Pendekatan Teknologi Asistif dalam Workshop Digital Marketing," *J. Komunikasi Inklusi*, vol. 2, no. 1, pp. 12–25, 2024.
- DPC PPDI Padang Panjang. "*Laporan Tahunan Program Kemandirian Ekonomi Disabilitas*." Padang Panjang: Sekretariat PPDI, 2023, pp. 15–30.
- L. Kurniawati and R. Hartanto, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Inklusi Ekonomi bagi Difabel di Sumatera Barat," *J. Sos. Hum.*, vol. 6, no. 4, pp. 334–345, 2022.
- F. Fitriani, "Analisis Dampak Pelatihan Literasi Digital terhadap Kepercayaan Diri Pelaku UMKM Kelompok Rentan," *Tesis M.A., Universitas Andalas*, Padang, 2023.